

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan, kesejahteraan merupakan impian setiap orang. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kejadian tak terduga seperti kecelakaan, bencana alam atau penyakit bisa datang kapan saja. Sebagian besar orang mengasuransikan diri untuk memperkecil risiko yang terjadi. Asuransi jiwa adalah suatu asuransi yang memberikan manfaat apabila orang yang ditunjuk sebagai tertanggung dalam kontrak asuransinya meninggal dunia. Berdasarkan waktu perlindungannya, asuransi jiwa terdiri dari asuransi jiwa berjangka, asuransi jiwa seumur hidup, asuransi jiwa dwiguna murni dan asuransi jiwa dwiguna[5].

Asuransi jiwa dwiguna merupakan asuransi jiwa yang memberikan manfaat jika tertanggung meninggal dunia dalam masa kontrak asuransi, atau memberikan manfaat apabila tertanggung masih tetap hidup pada akhir masa asuransi. Dengan kata lain, asuransi jiwa dwiguna merupakan perpaduan antara asuransi jiwa berjangka dan asuransi jiwa seumur hidup[7].

Saat mengikuti asuransi jiwa, tertanggung mempunyai kewajiban membayar premi kepada perusahaan asuransi. Premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh tertanggung kepada perusahaan asuransi yang berguna

untuk memproteksi kemungkinan terjadinya suatu risiko yang tidak diinginkan dimasa mendatang. Premi yang diterima perusahaan asuransi tidak hanya menjadi keuntungan, tetapi menjadi kewajiban perusahaan asuransi dimasa yang akan datang. Sebagian dari premi yang dibayarkan disimpan perusahaan asuransi sebagai cadangan.

Cadangan merupakan sumber keuangan perusahaan asuransi. Cadangan digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan asuransi seperti biaya pemeliharaan administrasi tertanggung, biaya penutupan baru dan biaya pengumpulan premi yang dibayarkan pada tahun pertama. Selain itu, cadangan juga berguna untuk membayarkan kewajiban perusahaan asuransi kepada tertanggung di masa yang akan datang. Agar tidak mengalami kerugian, perusahaan asuransi harus memilih metode perhitungan yang tepat agar mendapatkan cadangan yang efisien. Salah satu metode perhitungan cadangan adalah metode *Full Preliminary Term*, yaitu metode yang mengasumsikan cadangan pada tahun pertama adalah nol[6]. Artinya, seluruh cadangan pada tahun pertama digunakan perusahaan asuransi untuk menutupi biaya-biaya tahun pertama sehingga perusahaan asuransi tidak mengalami kerugian.

Perhitungan pada asuransi jiwa menggunakan tabel mortalitas dan hukum mortalitas. Perhitungan dengan hukum mortalitas menghasilkan nilai yang kontinu. Beberapa hukum mortalitas yang terkenal yaitu *De Moivre*, *Gompertz*, *Makeham* dan *Weibull*[2].

Pada penelitian ini, besarnya cadangan asuransi jiwa dwiguna ditentukan dengan metode *Full Preliminary Term*. Kemudian, akan dilihat pe-

ngaruh penggunaan hukum mortalitas *Gompertz* terhadap besarnya cadangan asuransi jiwa dwiguna dengan metode *Full Preliminary Term*.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas berdasarkan latar belakang penelitian ini adalah bagaimana menentukan besarnya cadangan asuransi jiwa dwiguna dengan metode *Full Preliminary Term* dan bagaimana pengaruh penggunaan hukum mortalitas *Gompertz* pada penentuan besar cadangan asuransi jiwa dwiguna dengan metode *Full Preliminary Term*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya cadangan asuransi jiwa dwiguna dengan metode *Full Preliminary Term* dan mengetahui pengaruh penggunaan hukum mortalitas *Gompertz* pada penentuan besar cadangan asuransi jiwa dwiguna dengan metode *Full Preliminary Term*.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan yang memberikan gambaran singkat tentang latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Bab II Landasan Teori yang berisi teori-teori sebagai acuan yang digunakan dalam pembahasan diantaranya asuransi jiwa, peluang, mortalitas, hukum mortalitas

Gompertz, anuitas, premi, dan cadangan. Bab III Metode Penelitian yang membahas bagaimana cara menyelesaikan masalah pada rumusan masalah. Bab IV Pembahasan yang berisikan proses menentukan besarnya cadangan. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari pembahasan.

